

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dalam memajukan suatu negara. Suatu negara yang maju dapat tercermin dari pendidikan dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas lebih baik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sanjaya 2011 : 2)

Di Indonesia sendiri pendidikan masih sangat rendah oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan penataan sistem pendidikan secara menyeluruh yakni dengan meningkatkan kompetensi guru. Menurut Charles E, Johnson (dalam Sanjaya 2011 : 17) "*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*" yakni kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial masyarakat yang dikenal dengan profesional guru.

Profesional seorang guru juga diyakini sebagai aktivitas operasional pendidikan yang mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat, sebab suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal terutama hasil belajar pada mata pelajaran fisika. Fakta pada umumnya mata pelajaran fisika

dikenal sebagai mata pelajaran yang “ditakuti” dan tidak disukai siswa. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka, dimana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran berat dan serius yang tidak jauh dari persoalan menghafal rumus, serta mengerjakan soal-soal yang rumit.

Kemudian dalam hal ini guru juga jarang sekali memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta tidak mengembangkan sikap ilmiah siswa dikarenakan kondisi proses pembelajaran masih bersifat konvensional atau suasana kelas cenderung (*Teacher Centered*) yang hanya menitikberatkan guru sebagai sumber informasi dan tidak menyentuh ketertarikan siswa dalam belajar. Beberapa penelitian pembelajaran berbasis konstruktivis telah dilakukan untuk melihat efektivitasnya dalam konstruksi pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner (1996), bahwa selama kegiatan belajar berlangsung hendaknya siswa dibiarkan untuk mencari dan menemukan sendiri makna segala sesuatu yang dipelajari. Siswa juga perlu diberikan kesempatan dalam berperan memecahkan masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki agar mereka mampu memahami konsep permasalahan tersebut dalam bahasa mereka sendiri dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdasarkan proses pembelajaran seperti ini siswa mulai memiliki ketertarikan dan minat belajar yang akan meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung kurang memuaskan.

Permasalahan rendahnya hasil belajar fisika siswa disebabkan oleh proses pembelajaran di dalam kelas yang masih di dominasi oleh guru sebagai pusat informasi terbesar (*Teacher Centered*) juga dialami oleh sekolah yang saya teliti yakni SMA Negeri 1 Salapian. Dimana tidak hanya proses pembelajaran yang cenderung konvensional tetapi proses pembelajaran juga tidak dilengkapi dengan praktikum (bereksperimen) di laboratorium dikarenakan keterbatasan fasilitas laboratorium disekolah tersebut yang kurang memadai. Kemudian berdasarkan wawancara yang saya lakukan juga dengan salah satu guru fisika di sekolah

tersebut bahwa nilai hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Hal terpenting yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memotivasi dan membimbing siswa untuk mau belajar dan bersikap acuh dengan guru dalam pembelajaran serta memperkenalkan siswa untuk melakukan proses belajar dengan dilandasi oleh praktikum untuk mengembangkan pengetahuan konseptual pada siswa itu sendiri.

Dimana menurut (Anderson,L. & Krathwohl, D 2001) pengetahuan konseptual adalah bentuk-bentuk pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisasi serta memuat ide (gagasan) yang mencakup pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, prinsip, generalisasi serta pengetahuan tentang teori, model dan struktur.

Adapun model pembelajaran yang hasil belajarnya menghasilkan pengetahuan konseptual yakni model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Dimana menurut Kuhlthau (2007), inkuiri terbimbing adalah *“guided inquiry is a preparation for life long learning, not just preparation for a test knowledge conceptual”*. Pada model pembelajaran ini materi yang disajikan tidak diberikan begitu saja, tetapi menuntut siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengharuskan siswa mengelolah pesan yang diterima melalui kegiatan penemuan sehingga memperoleh pengetahuan konseptual.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andik Purwanto dan Resty Sasmita (2013) dengan judul “Pembelajaran Fisika dengan Menerapkan Model Inkuiri Terbimbing dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 8 Bengkulu” yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes kelas eksperimen yakni 46,99 sedangkan kelas kontrol 43,55 kemudian setelah diberi perlakuan bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

menunjukkan nilai rata-rata postes meningkat 72,37 sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yakni 67,96.

Begitu juga penelitian yang sama dilakukan oleh Rizki Mirantika dan Chandra Ertiko (2013) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Materi Fluida Statis dengan Strategi Inkuiri Terbimbing” bahwa berdasarkan uji keefektifan pada siswa yang telah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan perolehan hasil belajar siswa 78,00% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 41 siswa yang lulus KKM sebanyak 32 siswa.

Dari uraian permasalahan diatas dapat dikatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peneliti tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti sebelumnya masih mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahannya yaitu :

1. Kelemahan pada peneliti Andik Purwanto dan Resty Sasmita (2013) adalah kurangnya rasa kreatif guru dalam menciptakan media pembelajaran agar suasana kelas menjadi saling berinteraksi antara siswa dan guru.
2. Kelemahan pada peneliti Rizki Mirantika dan Chandra Ertiko (2013) adalah penggunaan alokasi waktu yang kurang efektif dan efisien.

Untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya maka peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran, sehingga alokasi waktu pada setiap pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dari semua uraian diatas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pengetahuan konseptual dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Konseptual Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis di Kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Salapian T.P 2015/2016”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di sekolah tersebut yaitu:

1. Pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yang mana pembelajarannya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pembelajaran masih cenderung berbasis hafalan teori, rumus serta penugasan yang menyebabkan kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa menganggap bahwa belajar fisika itu sulit dan tidak menyenangkan
3. Siswa kurang diperkenalkan dengan laboratorium untuk bereksperimen

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, banyak masalah yang ditemukan dalam proses belajar mengajar maka penulis melakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XI semester II SMA Negeri 1 Salapian.
3. Materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu materi pokok Fluida Statis

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian di kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Salapian T.P 2015/2016 adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar pengetahuan konseptual siswa setelah pelaksanaan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Fluida Statis
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah pelaksanaan dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Fluida Statis

3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Fluida Statis
4. Apakah hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional pada materi pokok fluida statis

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan konseptual siswa setelah pelaksanaan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok fluida statis.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok fluida statis.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa akibat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional pada materi pokok fluida statis.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan konseptual siswa terutama pada pelajaran fisika.
2. Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis dengan konsep berbeda dan permasalahan yang relevan.

### 1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional berasal dari kata atau istilah pada proses kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan konseptual mereka melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilandasi dengan lks serta bereksperimen yang dibimbing oleh guru sehingga siswa yang berpikir rendah tetap mampu mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
2. Pembelajaran Konvensional merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan suasana belajar cenderung *teacher centered* dan penugasan sehingga siswa menjadi pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan oleh guru dan guru cenderung lebih aktif daripada siswa.
3. Hasil belajar pengetahuan konseptual merupakan penilaian hasil belajar yang diberikan oleh guru dimana memuat bentuk-bentuk gagasan pengetahuan yang lebih kompleks, nyata, dan terorganisasi serta saling berhubungan dengan eksperimen yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan konseptual siswa.
4. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan belajar siswa yang dinilai dari proses awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran.